

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini mengenai konsep diri pada perempuan penderita tumor jinak payudara, metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Metode penelitian ini digunakan karena adanya realitas sosial mengenai perempuan yang menderita tumor jinak payudara, sehingga perlu adanya pandangan secara subjektif dari individu dan dilakukan interpretasi dari dalam individu tersebut untuk melihat konsep dirinya. Manusia selalu memberikan makna dalam menjalani hidupnya yang didasarkan pada pengetahuan sehari-hari, serta penelitian ini untuk memahami kehidupan subjek. (Poerwandari.2011:42-43)

Metode kualitatif deskriptif melakukan pengumpulan data bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut bersumber dari wawancara, catatan observasi, dan dokumen pribadi. (Sugiyono,2010: 1) Penelitian ini berusaha untuk memunculkan unsur subjektivitas dalam mengungkap data dari perspektif subjek penderita tumor jinak payudara. Walaupun demikian, peneliti tetap bersikap netral dalam temuan penelitian. Netralitas bukan hal yang mudah untuk dicapai, peneliti akan menghadapi bias-bias dan kesalahan. Peneliti perlu meminimalisir hal tersebut dengan menggunakan teknik dan strategi tertentu. Hal-hal yang dilakukan peneliti adalah menggunakan prosedur pengumpulan data yang

sistematis, berlatih secara berkelanjutan dan teliti, menggunakan beberapa sumber data dan triangulasi (Poerwandari, 2011:53-54)

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan rancangan kasus tunggal. Kasus yang diangkat adalah perempuan yang mengalami tumor jinak pada payudaranya, kasus ini telah menjadi perbincangan karena jenis penyakit ini tidak dapat dianggap sebagai penyakit yang biasa bagi perempuan. Hal itu disebabkan oleh organ yang diserang adalah bagian fisik perempuan yang mempunyai fungsi vital. Kasus sendiri dapat diartikan sebagai fenomena khusus yang hadir dalam suatu konteks yang terbatas, Kasus dapat berupa individu, peran, kelompok kecil, organisasi, komunitas atau bahkan suatu bangsa. Beberapa tipe unit yang dapat diteliti dalam bentuk kasus diantaranya adalah individu-individu, karakteristik atau atribut dari individu-individu, aksi dan interaksi. (Poerwandari, 2011: )

Peneliti akan menyelidiki kasus tersebut di dalam konteks kehidupan nyata dari pengalaman subjek yang mengalami tumor jinak payudara secara mendalam dan detail. Pendekatan ini memberi nilai tambah pada pengetahuan yang unik tentang gejala-gejala yang terjadi secara individual. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mempertahankan karakteristik holistik dan bermakna dari peristiwa-peristiwa kehidupan nyata seperti siklus kehidupan perempuan penderita tumor jinak payudara dalam memberi makna pada kehidupannya sehingga peneliti dapat melihat konsep diri subjek. (Yin,2006:4)

Pengambilan sample yang dilakukan dengan teknik sampling yaitu *purposive sampling*. Teknik ini digunakan sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2010: 54) Pertimbangan tertentu ini, sesuai dengan kasus yang diambil, yaitu perempuan dewasa awal yang terkena tumor jinak payudara. Penelitian ini berkaitan dengan konsep diri pada subjek, maka orang yang paling mengetahui mengenai keadaan dan bagaimana ia melihat diri sendiri adalah subjek sendiri. Dalam teknik ini peneliti tidak memfokuskan pada identifikasi masalah-masalah mendasar, melainkan menangkap variasi-variasi besar dari subjek penelitian. (Poerwandari, 2011: 116)

#### **B. Subjek Penelitian**

Subyek yang digunakan dalam penelitian adalah perempuan dewasa awal penderita tumor jinak payudara yang belum melakukan pengangkatan tumor payudara di Malang.

#### **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek penderita tumor jinak payudara. Penelitian kualitatif memperoleh data bersumber dari kata-kata dan tindakan subjek, selebihnya data didapatkan dari dokumen dan lain-lain.

Data merupakan bahan keterangan tentang suatu objek penelitian. Sedangkan sumber data sendiri adalah penderita tumor payudara jinak. Jika peneliti salah dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh akan meleset dari kejadian yang sebenarnya di lapangan.

Dalam sebuah penelitian ada dua sumber data yang dapat dipergunakan oleh peneliti untuk menyusun sebuah penelitian, sumber data tersebut meliputi:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber-sumber yang diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Dalam penelitian ini, sumber data primer didapat langsung dari lokasi penelitian yaitu hasil wawancara dengan subjek perempuan dewasa awal yang menderita tumor jinak payudara. Subjek pertama (FA), Subjek kedua (ZA) dan Subjek ketiga (LN), mereka adalah subjek yang dijadikan sumber data primer dalam penelitian ini.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari tangan kedua atau tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder ini hanya sebagai pendukung dari data primer. Kaitannya dengan penelitian ini, data skunder disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan empat subjek yang sebagai informan, diluar subjek utamanya. Berikut sumber data sekunder yang digunakan:

- a. Informan DN: Ia adalah teman yang dekat dengan subjek FA dan ZA
- b. Informan AL: ia adalah sahabat ZA satu jurusan.
- c. Informan IF: ia adalah sahabat satu kontrakan dan satu fakultas dengan FA
- d. Informan HF: ia adalah suami dari subjek LN

## D. Teknik Pengumpulan Data

Studi kasus bisa didasarkan atas enam sumber bukti yang berlainan:

### 1. Wawancara

Salah satu sumber informasi studi kasus yang sangat penting ialah wawancara. (Yin, 2006: 108-109) Wawancara yang digunakan bertipe *open-ended*, dimana peneliti dapat bertanya kepada subjek tentang fakta-fakta suatu peristiwa yang dialami. Subjek tersebut adalah perempuan dewasa awal yang menderita tumor payudara jinak. Peneliti meminta kepada subjek menceritakan kehidupannya sejak dimasa kecil, remaja dan sampai sekarang. Fakta-fakta tersebut dapat dijadikan oleh peneliti sebagai sumber data.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Sebelum melakukan wawancara, peneliti telah mempersiapkan pedoman wawancara yang sesuai dengan tema yang diambil oleh peneliti yaitu mengenai konsep diri subjek. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept-interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Tujuan dari wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana subjek yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Wawancara yang dilakukan tidak kaku, namun subjek bebas memberikan jawaban sesuai dengan apa yang ia rasakan dan pikirkan. Dalam melakukan wawancara, peneliti

mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh subjek. (Sugiyono, 2010:74)

## 2. Observasi

Observasi yang digunakan adalah observasi terus terang dan tersamarkan (*overt observation* dan *covert observation*). Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada subjek, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi subjek mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, akan peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi. (Sugiyono,2010:66)

Observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan. observer menjadi pengamat pasif dalam setting yang diamatinya, dalam arti tidak terlibat dalam aktifitas yang diamatinya tersebut.

Peneliti melakukan observasi pada saat wawancara untuk menjadikan hasil observasi sebagai data penguat wawancara. Ekspresi dan bahasa tubuh subjek menjadi informasi penting untuk mengetahui bahwa jawaban yang diberikan subjek benar- benar apa adanya.

Alat observasi yang digunakan adalah pencatatan berkala. Catatan berkala tidak mencatat macam- macam kejadian secara khusus, melainkan

hanya pada waktu- waktu tertentu dengan menuliskan kesan- kesan umumnya.

### 3. Dokumentasi

Studi kasus, penggunaan dokumen yang paling penting adalah mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber lain. (Yin, 2006:104)

- a. Dokumen membantu pemverifikasian ejaan dan judul atau nama yang benar yang telah disinggung dalam wawancara.
- b. Dokumen dapat menambah rincian spesifik lainnya guna mendukung informasi dari sumber-sumber lain, jika bukti dokumenter bertentangan dan bukannya mendukung, peneliti mempunyai alasan untuk meneliti lebih jauh topik yang bersangkutan.

### **E. Instrumen Penelitian**

Peneliti adalah instrument kunci dalam penelitian ini karena peneliti mempunyai peran besar dalam seluruh proses penelitian.(Poerwandari, 2011:56)  
Alat-alat yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data diantaranya adalah buku catatan, kamera HP (*Hand Phone*) dan *audio recorder* melalui aplikasi yang ada di telpon genggap.

Buku catatan berfungsi untuk mencatat semua hal yang penting ketika bersama subjek. Kemudian, kamera berfungsi untuk memotret, jika peneliti

sedang melakukan pembicaraan dengan subjek, mengambil gambar di lokasi yang dijadikan tempat untuk wawancara, seperti kamar subjek. Dalam pengambilan foto, peneliti selalu meminta izin kepada subjek. Foto ini dapat meningkatkan keabsahan dan penelitian akan lebih terjamin, karena peneliti benar-benar melakukan pengumpulan data.

*Audio recorder* (perekam suara) digunakan sebagai perekam semua percakapan atau pembicaraan untuk memudahkan peneliti dalam transkrip wawancara, sehingga tidak hanya mengandalkan ingatan peneliti saja. Peneliti dalam menggunakan perekam suara, sebelumnya meminta izin terlebih dahulu kepada subjek.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak,sebelum, memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan. (Sugiyono,2010:90-99)ada beberapa analisis yang digunakan:

##### **1. Reduksi data**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin peneliti di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah

direduksi akan memberikan gambaran yang telah jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjtnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Tujuan dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian dalam melakukan reduksi data.

## 2. Data Display (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Bila pola-pola yang telah ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut telah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan.

## 3. Conclusion Drawing/ Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awalnya yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan kesimpulan yang kredibel.

## **G. Tahapan-Tahapan Penelitian**

Dalam penelitian ini, agar pelaksanaannya terarah dan sistematis maka disusun tahapan penelitian. Menurut (Sugiyono,2010: 90-99) Ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

### **1. Tahap sebelum di lapangan**

Peneliti mendapatkan informasi mengenai subjek yang dijadikan sumber data dari seorang teman atau informan. Teman peneliti ini memberikan informasi bahwa, ada dua mahasiswi di salah satu kampus di Malang yang menempuh studi di fakultas Saintek. Mereka mengalami tumor payudara, sudah sejak lama dan belum melakukan pengangkatan tumor.

Informasi tersebut dijadikan peneliti sebagai data awal. Informan pun menceritakan sedikit mengenai latar belakang kehidupan dari kedua subjek tersebut. Kemudian peneliti meminta nomer telepon yang dapat dihubungi untuk meminta izin secara langsung kepada subjek, mengenai tujuan peneliti.

Data awal yang didapat dari informan bahwa subjek tersebut adalah perempuan yang memasuki usia dewasa awal dan sedang menderita tumor jinak payudara. Kedua subjek tersebut belum melakukan pengangkatan tumor atau melakukan operasi. Sehingga peneliti telah mendapatkan subjek yang sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini.

Peneliti melakukan survei pendahuluan, yakni dengan mencari subjek sebagai narasumber. Selama proses survei ini peneliti melakukan analisis sementara dari data pendahuluan, atau data sekunder tentang penderita tumor jinak payudara. Peneliti juga menempuh upaya konfirmasi ilmiah melalui penelusuran literatur buku dan referensi pendukung penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian yang meliputi garis besar metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian.

Beberapa minggu kemudian, kedua subjek tersebut telah menyetujui untuk dijadikan subjek penelitian dan bersedia untuk bertemu dengan peneliti. Kesiediaan subjek diperantarai oleh informan.

Subjek ke tiga merupakan teman dari saudara peneliti. Ia berprofesi sebagai dosen dan telah berkeluarga. Peneliti tidak mengalami hambatan ketika mengatur waktu untuk bertemu dan melakukan wawancara.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Peneliti dan subjek pertama sepakat untuk bertemu pada hari minggu tanggal 22 Maret 2014, di salah satu rumah makan dekat kampus subjek. Hari pertama, peneliti dan subjek melakukan percakapan sederhana untuk pendekatan. Tidak ada proses wawancara dalam pertemuan tersebut, namun peneliti meminta ijin dan menjelaskan maksud dari kedatangan peneliti. Kemudian peneliti membuat kesepakatan kepada subjek untuk bertemu lagi untuk melanjutkan percakapan tersebut.

Dalam hal ini peneliti memasuki dan memahami latar belakang penelitian dalam rangka pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga analisis data dapat dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pada saat tertentu. Ketika wawancara, sudah menganalisis jawaban dari subjek setelah dianalisis, jika dirasa belum memuaskan maka dilakukan wawancara kembali sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Pertemuan peneliti dengan subjek dilakukan beberapa kali, namun tidak semua dari pertemuan tersebut, peneliti melakukan perekaman atau wawancara. Pertemuan yang dilakukan, ada yang ditujukan hanya untuk membangun kedekatan secara emosional dengan subjek.

Proses yang dilakukan peneliti untuk pendekatan dan mendapatkan kepercayaan subjek diantaranya:

- a.) Peneliti beberapa kali ikut serta dalam kegiatan mingguan oleh organisasi yang diikuti subjek.
- b.) Peneliti diajak oleh subjek dalam acara seminar nasional yang diadakan oleh organisasi subjek, di salah satu universitas di Malang.
- c.) Peneliti menginap di tempat tinggal subjek (kontrakan)

- d.) Peneliti mengikuti subjek untuk jalan-jalan pagi ke taman, di salah satu kampus besar di Malang atau dekat dengan tempat tinggal subjek.

Proses pendekatan tersebut, peneliti berkesempatan untuk melakukan wawancara, diakhir kegiatan yang dilakukan oleh peneliti bersama subjek. Pengumpulan data dilapangan berakhir pada tanggal 22 Mei 2014.

### 3. Tahap Analisis Data

Tahapan yang ketiga dalam penelitian ini adalah analisis data. Peneliti dalam tahap ini melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu peneliti juga menempuh proses triangulasi data yang diperbandingkan dengan teori kepustakaan.

## **H. Pengecekan Keabsahan Data**

Penelitian ini menjadi valid dan dipercaya oleh semua pihak melalui proses pengecekan keabsahan data. Berikut teknik pengecekan keabsahan data yaitu:

### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument utama, oleh sebab itu keikutsertaan peneliti sangat berpengaruh dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. (Moeleong.2002: 175-183) Sehingga, perpanjangan keikutsertaan peneliti akan dapat meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

### **4. Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicaridan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

### **5. Triangulasi**

Setelah data yang didapatkan dari wawancara, observasi serta dokumentasi, maka langkah selanjutnya adalah penggabungan dari berbagai teknik pengumpulan data tersebut. Hal tersebut dinamakan proses triangulasi, teknik untuk menetapkan keabsahan data yang telah diperoleh.

Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber yang berarti proses penggabungan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. (Sugiyono, 2010:83) dalam triangulasi sumber ini, peneliti melakukan wawancara kepada subjek dan menggali tentang subjek dengan mewawancarai informan, yang dapat mendukung dari pernyataan subjek tersebut.

Triangulasi yang juga digunakan adalah triangulasi teknik pengumpulan data. Penelitian ini untuk menggali data dari satu subjek, menggunakan bermacam-macam cara. Cara yang digunakan diantaranya adalah observasi non-partisipan, wawancara serta dokumentasi. (Sugiyono, 2010: 84)

#### 6. Kecukupan Referensial

Kecukupan referensial digunakan sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis atau keperluan evaluasi. Penelitian dilakukan oleh peneliti dengan kewajiban untuk melakukan pengambilan data secara mendalam dan kemudian melakukan cross-check data tersebut dengan keterangan-keterangan yang dapat memperkuat keabsahan data tersebut. Selain itu, peneliti wajib memiliki referensi-referensi yang dapat mendukung data penelitian yang telah diperoleh.